

## BAB V

### KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Cerita dalam STD dibangun atas unsur-unsur struktural yang saling mengkait. Artinya antara unsur yang satu dengan unsur yang lain tidak dapat dipisahkan begitu saja. Unsur-unsur struktur yang terdiri atas alur, tema, latar dan penokohan itu membentuk makna yang utuh. Berdasarkan unsur-unsur tersebut diketahui bahwa STD memuat isi yang universal; maksudnya ialah cerita drama STD ini akan tetap relevan sampai kapan pun.

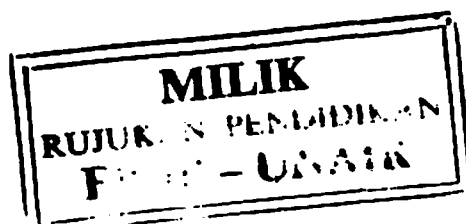
Alur drama STD terdiri atas dua yaitu alur nyata dan alur batin. Alur nyata adalah alur yang terbentuk dari peristiwa nyata; yaitu peristiwa-peristiwa yang dapat di dengar dan dilihat oleh tokoh-tokoh cerita melalui gerak dan ucapannya. Peristiwa tersebut benar-benar terjadi dalam kenyataan cerita. Sedangkan peristiwa batin tidak pernah terjadi dalam kenyataan cerita. Peristiwa tersebut hanya terjadi dalam batin tokoh cerita, yang muncul melalui khayalan dan ucapan batin tokoh cerita (*stream of consiusness*). Peristiwa tersebut berada di alam bawah sadar tokoh. Baik alur nyata maupun alur batin terbentuk melalui peristiwa yang bersebab akibat; maksudnya peristiwa yang mendahului selalu menjadi penyebab peristiwa-peristiwa yang mengikutinya. Peristiwa-peristiwa itu dibentuk oleh kejadian-kejadian yang penting. Kejadian (disingkat K) dalam STD terdiri atas 96 K, membentuk 40 P (singkatan dari

peristiwa). Namun, antara alur nyata dan alur batin tidak pernah terjadi dalam tahapan peristiwa yang sama. Akhir dari alur STD adalah kebahagiaan batin Jumena, namun dalam kebahagiaan itu Jumena disadarkan oleh Pemburu bahwa ia telah mati.

Alur STD sangat menunjang tema yang disajikan oleh Arifin C Noer yaitu manusia yang tidak mempunyai pedoman hidup yang kuat, hidupnya akan gelap penuh prasangka dan curiga serta tidak pernah merasa bahagia. Sedangkan topik-topik yang membungkusnya atau tema sampingannya adalah ketakutan Jumena bila hartanya diambil orang lain, ketakutan Jumena akan kematian, serta kisah cinta antara Juki dan Euis.

Latar tempat yang dipergunakan adalah rumah Jumena beserta keadaan di sekelilingnya. Di samping itu adanya alur batin menyebabkan latar tempat yang dipergunakan adalah batin atau pikiran Jumena. Sedangkan latar waktu bisa terjadi kapan saja, Arifin C Noer tidak membatasinya. Drama STD bisa terjadi kapan saja yaitu waktu di mana orang lebih mementingkan ilmu dan harta.

Tokoh utama yang ditampilkan oleh Arifin C Noer adalah sosok manusia yang penuh dengan konflik batin. Jumena Martawangsa sebagai tokoh utama dalam drama STD dipenuhi rasa ketakutan, kecurigaan dan kecemasan. Karena sifat Jumena yang demikian, maka ia menjadikan Kamil (Si edan) sebagai confadant-nya. Sedangkan yang berperan sebagai tokoh antagonis adalah Euis, Juki, Sabaruddin, Warya dan Emod, serta Markaba dan Lodod. Walaupun ada tokoh antagonis, namun sebenarnya Jumena hanya berperan melawan pikirannya sendiri.



Berdasarkan analisis psikologis dapat diketahui bahwa Jumena merasa tidak dapat memenuhi hasil akhir dari naluri kehidupannya yaitu memperoleh keturunan, walaupun hal itu tidak benar. Namun, Jumena tetap tidak percaya bahwa Euis benar-benar mengandung bayinya. Sedangkan naluri kematian lebih bersifat destruktif yang ditujukan untuk dirinya sendiri, yang diwujudkan dengan tindakan membiarkan tubuhnya terbakar api yang disulutnya sendiri.

Hidup yang dipenuhi oleh ketakutan, kecemasan dan kecurigaan membuat Jumena harus mempertahankan dirinya terhadap orang-orang yang mengganggu pikirannya tersebut. Pertahanan diri yang dilakukannya bersifat meredakan kecemasan atau ketakutan, sehingga merasa sedikit lebih aman.

Dengan adanya berbagai macam kecemasan dan ketakutan yang dimiliki oleh Jumena, maka dapat diklasifikasikan bahwa gangguan jiwa Jumena tergolong gangguan neurisis. Namun dari ciri-ciri yang ditampilkan, Jumena juga dapat digolongkan orang yang menderita psikosis, tepatnya menderita skizofrenia paranoid atau lebih dikenal dengan paranoid. Dengan kata lain ada psikosis yang muncul sebagai interaksi kombinasi dari ciri-ciri neurisis tertentu, dapat digambarkan bahwa ada stadium peralihan antara sehat-neurisis-psikosis.



## DAFTAR PUSTAKA